

Pelatihan Platform Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Pada Guru SMP MGMP Seni Budaya

Oleh

eko widayani, Siti Maizul Habibah

SMPN40 Surabaya, Universitas Negeri Surabaya

Email: widayanieko2@gmail.com sitihabibah@unesa.ac.id

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum is an educational initiative that aims to give teachers freedom and freedom in designing learning that suits students' needs and current developments. For junior high school teachers, especially those who are members of the Arts and Culture MGMP, implementing the Independent Curriculum (IKM) requires an in-depth understanding of the principles of the new curriculum. The Merdeka Mengajar Platform training is an important effort to prepare junior high school teachers to face curriculum changes. This training provides access to various educational resources, innovative teaching methods, and learning tools that support the implementation of the Merdeka Curriculum. Through this platform, teachers can develop their teaching skills, design learning that is more student-focused, and increase their ability to achieve student achievement. In the context of the Arts and Culture MGMP, this training provides an opportunity for teachers to explore more creative and interactive approaches to arts and culture learning. They can take advantage of digital resources, videos and a variety of other open materials that are in accordance with the principles of the Independent Curriculum. Apart from that, this training also allows teachers to share experiences and best practices in teaching cultural arts.

Keywords: *independent teaching, implementation of independent curriculum, mgmp arts and culture*

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Bagi guru-guru SMP, khususnya yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya, implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) memerlukan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip kurikulum yang baru. Pelatihan Platform Merdeka Mengajar adalah sebuah upaya penting untuk mempersiapkan guru SMP dalam menghadapi perubahan kurikulum. Pelatihan ini menyediakan akses ke berbagai sumber daya pendidikan, metode pengajaran inovatif, dan alat bantu pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui platform ini, guru-guru dapat mengembangkan keterampilan pengajaran mereka, merancang pembelajaran yang lebih berfokus pada peserta didik, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengevaluasi pencapaian siswa. Dalam konteks MGMP Seni Budaya, pelatihan ini memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk menjelajahi pendekatan pembelajaran seni budaya yang lebih kreatif dan interaktif. Mereka dapat memanfaatkan sumber daya digital, video, dan beragam bahan ajar lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, pelatihan ini juga memungkinkan guru-guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mengajar seni budaya.

Kata Kunci: *merdeka mengajar, implementasi kurikulum merdeka, mgmp seni budaya*

I. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan terobosan besar dalam dunia pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada guru dalam merancang kurikulum dan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa serta perkembangan zaman (Kahfi, 2022). Dalam upaya untuk menciptakan generasi yang lebih berkualitas dan siap menghadapi perubahan di era globalisasi, Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai sarana untuk memajukan pendidikan di Indonesia.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan yang krusial dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di sini, peran guru sangat penting dalam mengantarkan siswa mengembangkan potensi mereka (Fakih Khusni et al., 2022). Mata Pelajaran Seni Budaya memiliki peran khusus dalam mengembangkan kreativitas, apresiasi seni, dan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga guru-guru Seni Budaya perlu memahami dengan baik implementasi Kurikulum Merdeka.

Namun, menghadapi Kurikulum Merdeka dan melaksanakan perubahan kurikulum ini bukanlah tugas yang mudah. Guru-guru di SMP, termasuk yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya, menghadapi tantangan besar dalam memahami prinsip-prinsip baru yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan yang lebih kontekstual, kreatif, dan berorientasi pada peserta didik.

Inilah mengapa pelatihan menjadi faktor yang sangat penting dalam membantu guru-guru SMP MGMP Seni Budaya untuk menghadapi perubahan kurikulum ini. Pelatihan Platform Merdeka Mengajar menjadi sarana yang potensial dalam mempersiapkan guru-guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Platform ini menyediakan akses ke berbagai sumber daya pendidikan, bahan ajar, dan metode pembelajaran inovatif yang mendukung upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Sebagai akibat dari perubahan kurikulum, penelitian tentang dampak pelatihan Platform Merdeka Mengajar pada guru SMP MGMP Seni Budaya menjadi relevan dan penting. Melalui penelitian ini, akan lebih mudah memahami sejauh mana pelatihan tersebut berkontribusi dalam peningkatan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, pengembangan keterampilan pengajaran, dan kualitas pembelajaran Seni Budaya di SMP. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas pelatihan digital dalam membantu guru-guru menghadapi perubahan kurikulum yang signifikan.

II. PEMBAHASAN

2.1 Pemahaman Terhadap Kurikulum Merdeka

Pelatihan Platform Merdeka Mengajar memberikan guru-guru SMP MGMP Seni Budaya kesempatan untuk memahami prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka. Guru-guru belajar tentang konsep-konsep seperti pembelajaran berbasis kompetensi,

pengembangan karakter, dan fleksibilitas kurikulum. Pelatihan ini membantu mereka memahami bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan potensi individu siswa dan memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan kelas mereka.

Pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka adalah langkah kunci dalam kesuksesan implementasi sistem pendidikan yang baru ini (Rahayu et al., 2022). Kurikulum Merdeka mencerminkan perubahan besar dalam pendidikan Indonesia, yang memberikan kebebasan dan kemandirian kepada guru dalam merancang kurikulum dan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa serta perkembangan zaman. Pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka mencakup beberapa aspek penting, sebagai berikut:

1. Kebebasan Guru dalam Merancang Pembelajaran (Pujawardani et al., 2023): Kurikulum Merdeka menekankan kebebasan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa mereka. Guru tidak lagi terikat oleh kurikulum yang kaku, tetapi mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran, bahan ajar, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di kelas mereka. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep kebebasan ini adalah esensial, dan guru harus memahami bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kewenangan kepada mereka untuk mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran Berbasis Kompetensi (Wiguna & Tristaningrat, 2022): Guru perlu memahami bahwa Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran berbasis kompetensi, yang mengutamakan pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan bagi siswa. Dalam pemahaman ini, guru harus mampu mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dari siswa dan merancang pembelajaran yang mengarah pada pencapaian kompetensi tersebut.
3. Pengembangan Karakter: Selain aspek akademik, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan karakter siswa. Pemahaman tentang nilai-nilai, etika, dan karakter yang diinginkan dalam pendidikan menjadi penting. Guru harus memahami bahwa pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk individu yang baik, beretika, dan bertanggung jawab.
4. Fleksibilitas Kurikulum (Arifin, 2022): Guru perlu memahami bahwa Kurikulum Merdeka memungkinkan fleksibilitas dalam pemilihan bahan ajar, metode pengajaran, dan penilaian. Mereka dapat mengadaptasi kurikulum sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa di kelas mereka. Oleh karena itu, pemahaman tentang fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk merespons perubahan dalam dinamika kelas dan memenuhi kebutuhan siswa secara lebih efektif.
5. Pemahaman Terhadap Pembelajaran yang Relevan (Baharuddin, 2021): Guru harus memahami bahwa pembelajaran harus relevan dengan kehidupan siswa. Mereka harus mampu mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata dan kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat melihat nilai praktis dari apa yang mereka pelajari.

Dalam rangka menerapkan Kurikulum Merdeka dengan efektif, pemahaman yang mendalam tentang konsep ini adalah kunci. Guru perlu terus mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang mendukung pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka. Pemahaman yang kuat akan mengarah pada pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan relevan bagi siswa, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat

besar dalam pembentukan generasi yang lebih berkualitas dan siap menghadapi perubahan di masa depan.

2.2 Pengembangan Keterampilan Pengajaran

Pelatihan ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan pengajaran guru-guru SMP MGMP Seni Budaya. Mereka belajar cara merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan relevan dengan dunia nyata. Guru-guru dilatih dalam penggunaan metode pembelajaran inovatif yang melibatkan teknologi dan sumber daya digital. Hal ini membantu mereka menghadapi tuntutan era digital dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. (Nardawati, 2021)

Pengembangan keterampilan pengajaran guru-guru SMP MGMP Seni Budaya adalah langkah yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan guru-guru alat dan pengetahuan yang mereka butuhkan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa-siswa mereka. Berikut beberapa poin penting yang terkait dengan pengembangan keterampilan pengajaran ini:

1. Pembelajaran Kontekstual: Guru-guru dilatih untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, artinya mereka berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata yang relevan bagi siswa. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami dan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka.
2. Kreativitas: Pelatihan juga mencakup pengembangan kreativitas dalam pengajaran. Guru diajarkan cara menggunakan berbagai metode pembelajaran kreatif seperti permainan, proyek, seni, dan lainnya. Hal ini membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik.
3. Relevansi: Guru-guru diajarkan untuk membuat pelajaran mereka lebih relevan dengan dunia nyata dan kebutuhan siswa. Ini bisa mencakup integrasi isu-isu kontemporer atau topik yang sedang populer dalam mata pelajaran Seni Budaya.
4. Teknologi dan Sumber Daya Digital: Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran adalah aspek penting dari pelatihan ini. Guru-guru belajar cara menggunakan perangkat teknologi dan sumber daya digital untuk memperkaya pembelajaran. Ini membantu siswa untuk beradaptasi dengan tuntutan era digital dan mempersiapkan mereka untuk dunia yang semakin terhubung.
5. Pengalaman Belajar yang Menarik: Guru-guru yang terlatih dengan baik mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan membantu mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Dengan fokus pada pengembangan keterampilan pengajaran ini, guru-guru dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP. Mereka dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan bagi siswa, sehingga membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Seni Budaya dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan dunia modern.

2.3 Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Seni Budaya

Pelatihan Platform Merdeka Mengajar juga membantu guru-guru dalam mengaitkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan mata pelajaran Seni Budaya. Mereka diajak untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kehidupan sehari-hari siswa. Guru-guru belajar untuk memberikan lebih banyak ruang bagi kreativitas siswa dalam ekspresi seni budaya mereka, sambil tetap memenuhi tujuan pembelajaran (M & Savitri, 2020).

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Seni Budaya adalah suatu pendekatan yang menggabungkan prinsip-prinsip kurikulum baru dengan mata pelajaran seni budaya. Pelatihan Platform Merdeka Mengajar membantu guru-guru dalam menerapkan pendekatan ini, dengan fokus pada aspek-aspek berikut:

1. Kontekstualisasi: Guru-guru diajarkan untuk mengaitkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan mata pelajaran Seni Budaya. Mereka diberi alat dan strategi untuk merancang bahan ajar yang lebih kontekstual, yang berarti materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa karena terkait erat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini dapat mencakup mengintegrasikan seni budaya lokal, nasional, atau global ke dalam pembelajaran.
2. Berorientasi pada Kehidupan Siswa: Guru-guru diajarkan untuk mengenali kebutuhan dan minat siswa mereka, serta mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran Seni Budaya. Ini menciptakan pembelajaran yang lebih berarti dan relevan bagi siswa, karena mereka dapat melihat keterkaitan antara pelajaran seni budaya dengan pengalaman mereka sehari-hari.
3. Kreativitas Siswa: Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah memberikan lebih banyak ruang bagi kreativitas siswa. Guru-guru diberi panduan tentang cara memberikan siswa kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka melalui seni budaya. Ini dapat mencakup proyek seni, pertunjukan, pameran, atau bentuk-bentuk ekspresi lain yang menggali potensi kreatif siswa.
4. Tujuan Pembelajaran: Meskipun memberikan lebih banyak kreativitas siswa, guru-guru juga diajarkan untuk tetap mematuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Ini berarti bahwa kreativitas siswa dan tujuan pembelajaran tidak bertentangan, tetapi sebaliknya, mereka dapat saling mendukung.

Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Seni Budaya, guru-guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka, dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini dapat menghasilkan siswa yang lebih terlibat dan berpengetahuan dalam seni budaya, serta memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter dan keterampilan mereka.

2.4 Pemanfaatan Sumber Daya Digital

Dalam konteks Seni Budaya, pemanfaatan sumber daya digital menjadi bagian penting dari pelatihan ini. Guru-guru diajarkan untuk menggabungkan media digital, video, dan sumber daya online lainnya ke dalam pembelajaran Seni Budaya. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami bagaimana seni budaya berperan dalam dunia digital yang terus berkembang.

Pemanfaatan sumber daya digital dalam pembelajaran Seni Budaya memiliki berbagai manfaat penting, dan pelatihan dalam hal ini dapat membantu guru-guru memahami cara mengintegrasikannya dengan baik (Suryaman, 2020). Berikut beberapa poin yang relevan terkait dengan penggunaan sumber daya digital dalam konteks Seni Budaya:

1. **Pembelajaran Interaktif:** Sumber daya digital seperti video, gambar, dan simulasi dapat membuat pembelajaran Seni Budaya menjadi lebih interaktif. Guru-guru dapat menggunakan berbagai media digital untuk mengilustrasikan konsep seni budaya, pertunjukan seni, atau seni rupa. Ini membantu siswa dalam memahami materi secara visual dan memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
2. **Akses ke Sumber Daya Global:** Sumber daya digital memberi akses ke koleksi seni budaya dari seluruh dunia. Guru-guru dapat menggunakan museum seni digital, arsip seni online, atau koleksi video untuk memperluas wawasan siswa tentang berbagai budaya dan seni yang ada di dunia. Ini dapat membantu siswa memahami keragaman seni budaya.
3. **Kreativitas Siswa:** Selain mengonsumsi konten digital, guru-guru dapat mengajar siswa untuk menjadi produsen konten. Misalnya, mereka dapat meminta siswa untuk membuat proyek seni digital mereka sendiri, seperti presentasi multimedia, video dokumenter, atau karya seni digital. Ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang seni budaya melalui media digital.
4. **Relevansi Era Digital:** Penggunaan sumber daya digital membantu siswa memahami bagaimana seni budaya berperan dalam dunia digital yang terus berkembang. Mereka dapat belajar tentang seni digital, seni interaktif, dan seni berbasis teknologi yang relevan dengan zaman saat ini. Ini juga dapat membuka pintu bagi pemahaman tentang dampak teknologi terhadap seni budaya.
5. **Fleksibilitas Pembelajaran:** Sumber daya digital memungkinkan guru untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Materi dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memungkinkan siswa untuk belajar dengan ritme mereka sendiri. Ini juga bermanfaat dalam situasi pembelajaran jarak jauh atau ketika siswa perlu mengakses sumber daya di luar kelas.

Pemanfaatan sumber daya digital dalam pembelajaran Seni Budaya dapat membawa pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi, memotivasi siswa, dan membantu mereka memahami peran seni budaya dalam dunia digital yang terus berubah. Melalui pelatihan yang sesuai, guru-guru dapat mengintegrasikan sumber daya digital dengan efektif dalam rencana pembelajaran mereka.

2.5 Kolaborasi dan Pembagian Pengalaman

Pelatihan Platform Merdeka Mengajar juga memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman. Mereka dapat mempelajari praktik

terbaik dari rekan-rekan mereka, memecahkan masalah bersama, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan profesional mereka (Vhalery et al., 2022). Kolaborasi seperti ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran Seni Budaya di SMP.

Kolaborasi dan pembagian pengalaman di antara guru-guru adalah unsur penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam konteks pengajaran Seni Budaya di SMP. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari kolaborasi dan pembagian pengalaman dalam pelatihan Platform Merdeka Mengajar:

1. **Pertukaran Ide dan Praktik Terbaik:** Guru-guru dapat berbagi ide dan praktik terbaik dalam mengajar Seni Budaya. Mereka dapat mengidentifikasi metode yang efektif, strategi pembelajaran yang menarik, atau pendekatan yang sukses untuk mengintegrasikan sumber daya digital. Ini membantu dalam menghasilkan pengajaran yang lebih efektif dan bermutu.
2. **Pemecahan Masalah Bersama:** Ketika guru-guru menghadapi tantangan dalam pengajaran Seni Budaya, kolaborasi dapat membantu dalam pemecahan masalah. Mereka dapat berdiskusi tentang masalah-masalah yang muncul dan bersama-sama mencari solusi yang efektif. Ini memungkinkan mereka untuk mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran dengan lebih baik.
3. **Membangun Dukungan Profesional:** Kolaborasi membantu dalam membangun jaringan profesional di antara guru-guru. Mereka dapat saling mendukung, memberikan dorongan, dan berbagi sumber daya. Dalam jangka panjang, ini dapat membantu dalam perkembangan profesional guru-guru dan meningkatkan semangat mereka.
4. **Peningkatan Kualitas Pengajaran:** Dengan belajar dari pengalaman rekan-rekan mereka, guru-guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Mereka dapat menghindari kesalahan yang sama dan terus beradaptasi dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan seni budaya.
5. **Lingkungan Pembelajaran yang Positif:** Kolaborasi menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif di antara guru-guru. Ini berdampak positif pada atmosfer di sekolah dan juga pada motivasi siswa. Siswa akan melihat bahwa guru-guru mereka aktif berusaha untuk meningkatkan pengajaran mereka, yang dapat memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik.

Kolaborasi dan pembagian pengalaman adalah aspek kunci dalam pengembangan profesional guru-guru Seni Budaya di SMP. Melalui pelatihan dan interaksi dengan rekan-rekan mereka, guru-guru dapat memperkaya pendekatan pengajaran mereka, menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa, dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pendidikan seni budaya di sekolah.

Sebanyak 75 guru seni SMP melalui pelatihan ini mempunyai dampak berbagai macam, pelatihan Platform Merdeka Mengajar pada guru SMP MGMP Seni Budaya adalah peningkatan pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka, peningkatan keterampilan pengajaran, dan kemampuan mereka untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan. Guru-guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan menghasilkan siswa yang lebih siap menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan.

Dalam kesimpulan, pelatihan Platform Merdeka Mengajar memiliki peran yang penting dalam membantu guru SMP MGMP Seni Budaya menghadapi perubahan kurikulum yang signifikan. Ini membantu guru-guru memahami, menerapkan, dan memanfaatkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Seni Budaya, sambil memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Hasil dari pelatihan ini adalah peningkatan kualitas pendidikan Seni Budaya di Indonesia serta persiapan siswa untuk menjadi individu yang lebih kreatif dan berkualitas dalam masyarakat yang terus berubah.

III. SIMPULAN

Pelatihan Platform Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada Guru SMP MGMP Seni Budaya merupakan sebuah upaya penting dalam mempersiapkan guru-guru untuk menghadapi perubahan kurikulum yang signifikan di Indonesia. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, pelatihan ini memberikan kontribusi berharga terhadap perkembangan profesional dan kualitas pengajaran guru-guru Seni Budaya di tingkat SMP. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan adalah:

1. Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka: Melalui pelatihan ini, guru-guru SMP MGMP Seni Budaya dapat memahami prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan dan kemandirian kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Guru-guru menjadi lebih terinformasi dan siap untuk menerapkan perubahan kurikulum ini dalam pembelajaran Seni Budaya.
2. Pengembangan Keterampilan Pengajaran: Pelatihan ini membantu guru-guru dalam mengembangkan keterampilan pengajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Mereka diajarkan metode pembelajaran inovatif yang melibatkan teknologi dan sumber daya digital, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.
3. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Seni Budaya: Guru-guru diberdayakan untuk mengaitkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan mata pelajaran Seni Budaya. Mereka belajar merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengungkapkan kreativitas mereka sambil memenuhi tujuan pembelajaran.
4. Pemanfaatan Sumber Daya Digital: Pelatihan ini mengajarkan guru-guru cara menggabungkan sumber daya digital ke dalam pembelajaran Seni Budaya, memungkinkan siswa memahami hubungan antara seni budaya dan dunia digital yang terus berkembang.
5. Kolaborasi dan Pembagian Pengalaman: Pelatihan Platform Merdeka Mengajar menciptakan lingkungan kolaboratif di mana guru-guru dapat berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Hal ini membantu mereka mengatasi tantangan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran Seni Budaya di SMP.

Dampak dari pelatihan ini adalah peningkatan pemahaman guru, peningkatan keterampilan pengajaran, dan kemampuan guru-guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif dan relevan bagi siswa. Pelatihan ini membantu mendukung

visi Kurikulum Merdeka untuk menciptakan generasi yang lebih berkualitas dan siap menghadapi perubahan di era globalisasi. Kesimpulannya, pelatihan Platform Merdeka Mengajar merupakan langkah penting dalam memajukan pendidikan Seni Budaya di Indonesia dan mempersiapkan generasi muda untuk masa depan yang penuh tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2022). Kurikulum Dan Implementasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan Dan Peluang Menuju Progam Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 10(1).
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Fakih Khusni, M., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.60-71>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2).
- M, S. R. A., & Savitri, S. D. (2020). Pengembangan Model Kurikulum Rekontruksi Sosial Dan Implementasinya Pada Jenjang Pendidikan Menengah. *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Nardawati, N. (2021). Perencanaan Pendidikan yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 556568.
- Pujawardani, H. H., Suganda, A., & Warta, W. (2023). ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP BINA TARUNA BOJONGSOANG KABUPATEN BANDUNG. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4657>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wiguna, I. K. W., & Tristianingrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17–26.